

L4A.2 — Warisan dan Pajak Lanjutan: Kerangka, Bukan Nasihat

Kurikulum Invesmentpedia • Level 4 Profesional • Rumpun A (Advisori) • Modul 2

Invesmentpedia
2026

Daftar Isi

- L4A.2 — Warisan dan Pajak Lanjutan: Kerangka, Bukan Nasihat
 - - 1. Identitas Modul
 - 2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)
 - 3. Peta Konsep
 - 4. Materi
 - 5. Contoh Terhitung
 - 6. Lembar Kerja Peserta
 - 7. Bank Soal
 - 8. Rubrik Penilaian
 - 9. Panduan Fasilitator
 - 10. Penafian

L4A.2 — Warisan dan Pajak Lanjutan: Kerangka, Bukan Nasihat

1. Identitas Modul

Atribut	Keterangan
Kode	L4A.2
Nama	Warisan dan Pajak Lanjutan: Kerangka, Bukan Nasihat
Jenjang	Level 4 — Profesional

Atribut	Keterangan
Rumpun	A — Advisory
Beban	16 JP (13 jam 20 menit) — 6 JP teori, 6 JP praktik, 4 JP asesmen
Prasyarat	Seluruh modul inti L4.1–L4.4; L4A.1
Pilar	P6 Operasional, Hukum & Etika (dominan), P5 Risiko, P3 Kelas Aset
CPL terkait	CPL-5, CPL-6, CPL-7, CPL-9
Kanon	K-02, K-06, K-09, K-11

1.1 Peringatan yang mendahului seluruh modul

Modul ini tidak mengajarkan perpajakan dan tidak mengajarkan hukum waris.

Perpajakan dan hukum waris berbeda antaryurisdiksi, berbeda antarjenis aset, berbeda menurut status pribadi, dan **berubah**. Tidak ada materi ajar yang dapat menggantikan nasihat dari konsultan pajak dan notaris atau penasihat hukum yang berizin di yurisdiksi yang berlaku.

Yang diajarkan modul ini adalah tiga hal, dan hanya tiga:

1. **Kerangka berpikir** tentang bagaimana pajak dan struktur waris berinteraksi dengan keputusan portofolio
2. **Aritmetika** yang berlaku terlepas dari tarif dan aturan spesifik
3. **Batas kompetensi** — kapan pengelola portofolio harus berhenti dan merujuk

Seluruh tarif, aturan, dan struktur yang disebut dalam modul ini adalah angka ilustratif untuk keperluan perhitungan. Tidak satu pun merujuk pada ketentuan yang berlaku di yurisdiksi mana pun.

Aturan yang mengikat seluruh modul:

Pengelola portofolio yang memberikan nasihat perpajakan atau waris tanpa izin di bidang itu melanggar batas kompetensi (L4.2 §4.7) dan mungkin melanggar hukum.

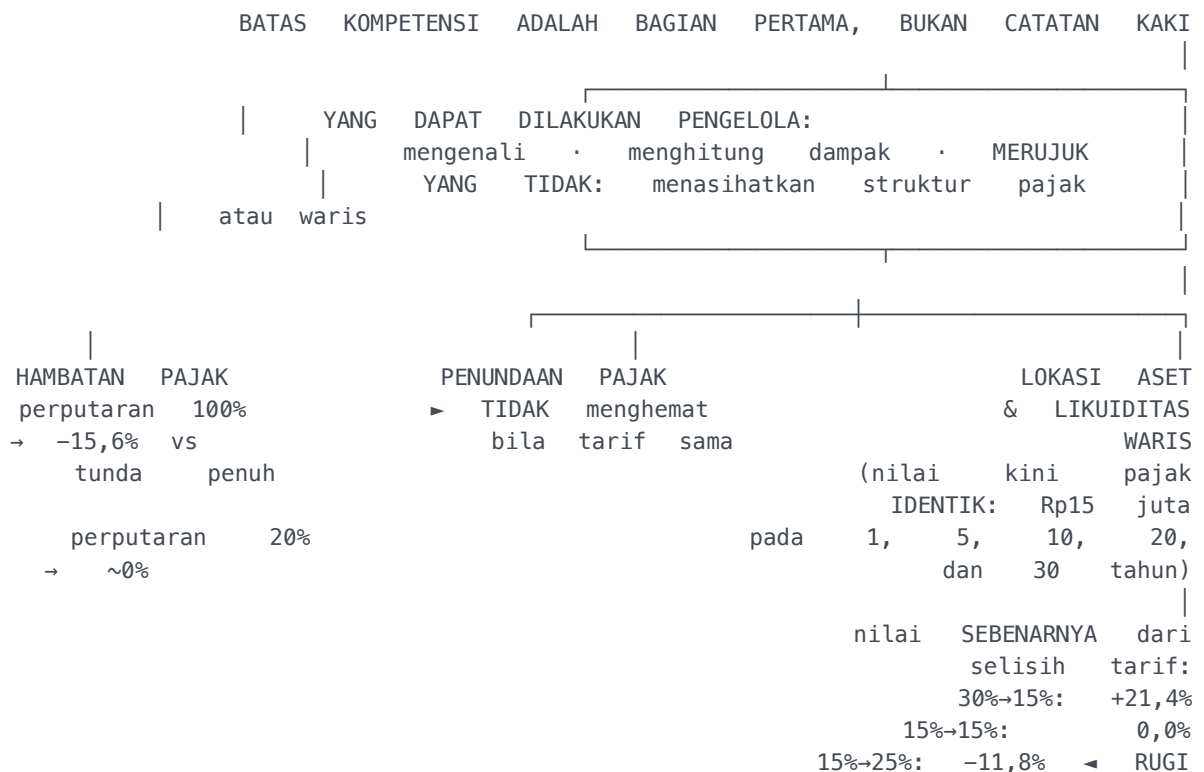
Yang dapat dilakukan pengelola portofolio: mengenali kapan pajak dan waris relevan, menghitung dampaknya terhadap portofolio, dan merujuk kepada pihak berizin — lebih awal daripada terlambat.

2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Kode	Rumusan CPMK	Bloom
CPMK-L4A.2.1	Menyatakan batas kompetensi pengelola portofolio dalam perpajakan dan waris	C4

Kode	Rumusan CPMK	Bloom
CPMK-L4A.2.2	Menghitung hambatan pajak dari perputaran portofolio	C4
CPMK-L4A.2.3	Membuktikan bahwa penundaan pajak tidak menghemat pajak bila tarifnya sama	C5
CPMK-L4A.2.4	Menghitung nilai penundaan yang berasal dari selisih tarif, termasuk ketika negatif	C5
CPMK-L4A.2.5	Menerapkan prinsip lokasi aset lanjutan	C5
CPMK-L4A.2.6	Menghitung kebutuhan likuiditas untuk kewajiban waris	C4
CPMK-L4A.2.7	Merancang koordinasi dengan pihak berizin, termasuk kapan merujuk	C6
CPMK-L4A.2.8	Menyusun Protokol Pajak dan Waris yang menyatakan batas kompetensi secara eksplisit	C6

3. Peta Konsep



4. Materi

4.1 Batas kompetensi

L4.2 §4.7 menetapkan bahwa **menolak permintaan yang berada di luar kompetensi adalah kewajiban, bukan kegagalan**. Perpajakan dan waris adalah wilayah di mana batas itu paling sering dilanggar — karena pertanyaannya muncul secara alami dalam percakapan portofolio.

Empat kategori, dengan batas yang jelas:

Kategori	Pengelola portofolio	Pihak berizin
Mengenali relevansi	✓ Wajib	—
Menghitung dampak terhadap portofolio	✓ Wajib	—
Menyusun struktur pajak atau waris	✗ Dilarang	✓ Konsultan pajak / notaris
Menafsirkan ketentuan yang berlaku	✗ Dilarang	✓ Pihak berizin

Contoh yang membedakan:

Pernyataan	Status
“Perputaran 100% menghapus 15,6% kekayaan akhir Anda dibanding perputaran nol, pada tarif 15%”	Boleh — aritmetika portofolio
“Sebaiknya Anda memakai struktur X untuk mengurangi pajak”	Dilarang — nasihat pajak
“Ahli waris Anda mungkin memerlukan likuiditas Rp2 miliar; mari kita pastikan portofolio dapat menyediakannya”	Boleh — perencanaan likuiditas
“Aturan Y berlaku untuk kasus Anda”	Dilarang — penafsiran ketentuan
“Pertanyaan itu memerlukan konsultan pajak. Sementara itu, mari kita hitung berapa yang perlu tersedia dalam bentuk tunai.”	Yang benar

Kapan merujuk — dan jawabannya selalu “lebih awal”:

Pemicu	Rujuk kepada
Nilai aset melampaui ambang yang memicu kewajiban waris	Konsultan pajak + notaris
Ada aset di lebih dari satu yurisdiksi	Konsultan pajak lintas yurisdiksi
Ada bisnis keluarga atau aset tidak likuid besar	Notaris + konsultan pajak + penilai
Klien menanyakan struktur tertentu	Konsultan pajak — tanpa memberi pendapat sementara
Ada ahli waris dengan kebutuhan khusus	Penasihat hukum
Perubahan status pribadi	Konsultan pajak + notaris

Baris keempat memerlukan disiplin khusus. Ketika klien bertanya “*apakah struktur X baik untuk saya?*”, godaan memberi “pendapat sementara” besar. **Pendapat sementara dalam perpajakan adalah nasihat perpajakan**, dan ia menanggung konsekuensi yang sama.

K-02 — tidak ada investasi sebelum fondasi. Di sini fondasinya adalah kejelasan tentang siapa yang berwenang menjawab pertanyaan apa.

4.2 Hambatan pajak dari perputaran

Ini perhitungan yang sepenuhnya berada dalam kompetensi pengelola portofolio, karena ia tentang **portofolio**, bukan tentang pajak.

Rancangan. Rp1.000.000.000, imbal hasil kotor 9% per tahun, tarif pajak keuntungan modal 15%, 25 tahun.

Perputaran	Keuntungan direalisasi/tahun	Nilai akhir	Hilang vs tunda penuh
0%	0%	Rp 8.623.080.660	—
20%	20%	Rp 8.104.658.141	~0%
50%	50%	Rp 7.382.737.767	1,3%
100%	100%	Rp 6.314.672.827	15,6%

(Pembanding: penundaan penuh dengan pajak dibayar sekali di akhir = Rp7.479.618.561)

Tiga bacaan.

Pertama: perputaran tinggi mahal. Merealisasikan seluruh keuntungan setiap tahun menghapus **15,6%** kekayaan akhir dibanding penundaan penuh.

Kedua — dan ini nuansa yang penting: perputaran rendah sudah menangkap hampir seluruh manfaatnya. Perputaran 20% hampir tidak berbeda dari perputaran nol. **Manfaat terbesar datang dari menghindari perputaran ekstrem, bukan dari mengejar perputaran nol.**

Ketiga: angka ini berlaku terlepas dari aturan pajak yang spesifik. Yang dibutuhkan hanyalah tarif efektif atas keuntungan yang direalisasi — yang dapat diperoleh dari konsultan pajak klien tanpa pengelola menafsirkan apa pun.

Hubungan dengan modul lain. L3I.1 §4.3 menghitung bahwa biaya 1,75% menghapus 6,37 tahun pertumbuhan atas 30 tahun. **Hambatan pajak dari perputaran bekerja dengan mekanisme yang identik** — dan keduanya bersifat pasti, tidak seperti imbal hasil yang diharapkan sebagai gantinya (**K-06**).

4.3 Penundaan pajak: apa yang sebenarnya dihemat

Ini bagian yang paling sering disalahpahami, dan hasilnya berlawanan intuisi.

Klaim yang beredar: menunda pajak menghemat pajak.

Uji. Keuntungan Rp100.000.000, tarif 15%, imbal hasil 8% per tahun.

	Ditunda	Pajak nominal di akhir	Nilai kini pajak
	1 tahun	Rp 16.200.000	Rp 15.000.000
	5 tahun	Rp 22.039.921	Rp 15.000.000
	10 tahun	Rp 32.383.875	Rp 15.000.000
	20 tahun	Rp 69.914.357	Rp 15.000.000
	30 tahun	Rp 150.939.853	Rp 15.000.000

Nilai kini pajak identik pada setiap cakrawala — persis sama dengan membayar sekarang.

Sebabnya aljabar sederhana: pajak yang ditunda tumbuh pada tingkat yang sama dengan asetnya, sehingga nilai kininya tidak berubah.

$$PV(\text{pajak ditunda}) = \frac{\tau \cdot G (1+r)^n}{(1+r)^n} = \tau \cdot G$$

Penundaan pajak, dengan sendirinya, tidak menghemat pajak. Ia hanya memindahkan kapan pajak dibayar.

4.3.1 Dari mana penghematan sebenarnya berasal

Bila penundaan sendiri tidak menghemat, penghematan yang nyata harus berasal dari sumber lain. Ada tiga, dan hanya tiga:

Sumber	Mekanisme
(a) Tarif lebih rendah di masa depan	Penghasilan lebih rendah saat pensiun; perubahan ketentuan
(b) Pajak tidak pernah terjadi	Ketentuan yang menghapus kewajiban pada peristiwa tertentu — berbeda antaryurisdiksi
(c) Pajak dihindari sepenuhnya	Aset yang perlakuannya berbeda — wilayah

Sumber	Mekanisme
konsultan pajak	

Hitung sumber (a): keuntungan Rp100 juta, 20 tahun, imbal hasil 8%:

Tarif sekarang	Tarif nanti	Bayar sekarang	Tunda	Selisih
30%	15%	Rp 326.267.000	Rp 396.181.357	+21,4%
15%	15%	Rp 396.181.357	Rp 396.181.357	0,0%
15%	25%	Rp 396.181.357	Rp 349.571.786	-11,8%

Baris terakhir adalah yang paling sering diabaikan: bila tarif naik, penundaan merugikan sebesar 11,8%.

Konsekuensi untuk praktik pengelola portofolio:

Pernyataan	Status
“Menunda pajak selalu lebih baik”	Salah — §4.3 membuktikannya
“Penundaan bernilai bila tarif Anda akan turun”	Benar tetapi memerlukan ramalan tarif
“Saya tidak dapat memperkirakan tarif Anda di masa depan; itu pertanyaan untuk konsultan pajak Anda”	Yang benar

Perhatikan bahwa kesimpulan ini mengembalikan pertanyaannya kepada pihak berizin — yang merupakan hasil yang tepat, bukan kegagalan.

K-11 — tulis sebelum bertindak. Asumsi tentang tarif masa depan harus ditulis eksplisit, karena ia adalah satu-satunya hal yang membuat penundaan bernilai.

4.4 Lokasi aset lanjutan

L3I.1 §4.4 memperkenalkan prinsipnya: tempatkan aset dengan beban pajak tertinggi per rupiah imbal hasil di wadah paling efisien pajak.

Modul ini menambahkan tiga penyempurnaan.

Penyempurnaan pertama: yang relevan adalah beban pajak tahunan, bukan tarif.

Aset	Imbal hasil	Tarif	Beban tahunan
Obligasi tinggi	kupon 8%	10%	0,80 pp
Obligasi rendah	kupon 4%	10%	0,40 pp
Saham tinggi	dividen 9% (4% dividen)	10% atas dividen	0,40 pp
Saham	10% (0,5% dividen)	10% atas dividen	0,05 pp

Aset	Imbal hasil	Tarif	Beban tahunan
pertumbuhan			

Urutan prioritas wadah efisien pajak mengikuti kolom terakhir, bukan tarifnya.

Penyempurnaan kedua: perputaran mengubah peringkat. Saham yang diperdagangkan aktif memiliki beban tahunan yang jauh lebih tinggi daripada saham yang sama yang dipegang lama — sehingga **strategi**, bukan hanya kelas aset, menentukan penempatan.

Aset dan strategi	Beban tahunan efektif
Saham pertumbuhan, dipegang 10+ tahun	~0,05 pp
Saham yang sama, perputaran 100%/tahun	~1,35 pp
Obligasi kupon tinggi	0,80 pp

Strategi berperputaran tinggi pada saham dapat memiliki beban pajak lebih tinggi daripada obligasi — yang membalik urutan penempatan yang lazim diajarkan.

Penyempurnaan ketiga: kapasitas wadah terbatas, sehingga urutan prioritas penting.

Prioritas	Aset
1	Aset berbeban tahunan tertinggi (obligasi kupon tinggi, strategi perputaran tinggi)
2	Aset berbeban menengah
3	Aset yang sudah efisien pajak secara alami (saham pertumbuhan dipegang lama)

Dan satu batas yang wajib dinyatakan: kapasitas, syarat, dan perlakuan setiap wadah adalah **wilayah konsultan pajak**. Pengelola portofolio menghitung beban tahunan tiap aset dan menyerahkan penempatannya untuk diverifikasi.

4.5 Likuiditas untuk kewajiban waris

Ini adalah wilayah di mana pengelola portofolio memiliki peran yang jelas dan penting — karena ia tentang **struktur portofolio**, bukan tentang hukum waris.

Masalahnya struktural: kewajiban yang timbul pada peristiwa waris sering harus dipenuhi dalam bentuk **tunai**, dalam jangka waktu tertentu, sementara sebagian besar kekayaan mungkin berada dalam aset yang **tidak likuid**.

Empat pertanyaan yang harus dijawab portofolio:

#	Pertanyaan	Wilayah
1	Berapa kewajiban yang	Konsultan pajak — bukan

#	Pertanyaan	Wilayah
	mungkin timbul?	pengelola
2	Berapa lama waktu untuk memenuhinya?	Konsultan pajak / notaris
3	Berapa yang dapat dilikuidasi dalam jangka waktu itu, dan pada harga berapa?	Pengelola portofolio
4	Apakah ada kesenjangan, dan bagaimana menutupnya?	Pengelola portofolio

Pertanyaan 3 dan 4 adalah pekerjaan pengelola, dan ia memerlukan analisis likuiditas yang sama dengan L3.3 §4.6 — dengan satu perbedaan penting: **penjualan waris sering terjadi pada waktu yang tidak dipilih.**

Analisis kesenjangan likuiditas:

Aset	Nilai	Dapat dicairkan dalam 6 bulan	Diskon yang diperkirakan
Kas dan setara		100%	0%
Obligasi likuid		~95%	1–2%
Saham likuid		~90%	2–5%
Properti		20–40%	10–25%
Bisnis tidak tercatat		0–20%	20–50%

(Angka ilustratif; besaran nyatanya sangat bergantung pada aset dan keadaan pasar.)

Bila kewajiban melampaui yang dapat dicairkan tanpa diskon besar, ada kesenjangan — dan kesenjangan itu adalah masalah portofolio yang harus diselesaikan sebelum peristiwanya terjadi.

Empat cara menutup kesenjangan — dua di antaranya berada di luar kompetensi pengelola:

Cara	Wilayah
Menaikkan porsi aset likuid	Pengelola portofolio
Membentuk cadangan tunai khusus	Pengelola portofolio
Instrumen yang menyediakan likuiditas pada peristiwa	Pihak berizin (asuransi)
Struktur kepemilikan yang mengubah kewajiban	Konsultan pajak + notaris

K-09 — likuiditas adalah risiko yang tersembunyi sampai Anda membutuhkannya. Kewajiban waris adalah kasus paling jelas dari kanon ini: waktunya tidak dipilih, jumlahnya tetap, dan penjualan paksa terjadi pada harga apa pun yang tersedia.

4.6 Urutan penarikan

Ketika dekomulasi dimulai (L3I.4), urutan penarikan dari wadah yang perlakuan pajaknya berbeda memengaruhi hasil.

Prinsip umum yang berlaku luas:

Urutan lazim	Alasan
1. Wadah kena pajak (yang beban tahunannya sudah dibayar)	Membiarkan wadah efisien terus tumbuh
2. Wadah tertunda pajak	—
3. Wadah bebas pajak	Dipertahankan paling lama

Dan tiga hal yang membuat prinsip ini tidak selalu berlaku:

1. **Bila tarif akan naik**, urutan dapat terbalik (§4.3)
2. **Bila ada ambang progresif**, penarikan merata dapat lebih baik daripada berurutan
3. **Bila ada kewajiban penarikan minimum**, urutan dibatasi ketentuan

Ketiganya adalah wilayah konsultan pajak.

Yang dapat dilakukan pengelola portofolio:

Dapat	Tidak dapat
Menghitung nilai portofolio per wadah	Menentukan urutan optimal menurut ketentuan
Memodelkan beberapa urutan dan menunjukkan selisihnya	Menyatakan urutan mana yang sah
Memastikan likuiditas tersedia pada tiap wadah	Menafsirkan kewajiban penarikan minimum
Mengoordinasikan dengan konsultan pajak	—

Baris terakhir adalah peran yang sesungguhnya. Pengelola portofolio yang memodelkan tiga urutan penarikan dan membawanya kepada konsultan pajak klien memberi nilai yang nyata — **tanpa melampaui kompetensinya.**

4.7 Protokol Pajak dan Waris

PROTOKOL PAJAK DAN WARIS — Templat

Bagian 1 — Batas kompetensi (diisi pertama) 1.1 Kapasitas saya: ☐ Pengelola portofolio ☐ Penasihat berizin ☐ Lain: ____ 1.2 ☐ Saya **tidak** berizin memberikan nasihat perpajakan 1.3 ☐ Saya **tidak** berizin memberikan nasihat hukum atau waris 1.4 **Pihak berizin yang terlibat:** konsultan pajak ____ · notaris/penasihat hukum ____ 1.5 ☐ Klien mengetahui pembagian peran ini secara tertulis

Bagian 2 — Hambatan pajak portofolio (wilayah saya) 2.1 Perputaran portofolio saat ini: ____%/tahun 2.2 Tarif efektif atas keuntungan direalisasi: ____% (diperoleh dari konsultan pajak klien) 2.3 **Hambatan pajak**

tahunan yang diperkirakan: ____ pp 2.4 Atas cakrawala ____ tahun: ____% kekayaan akhir 2.5 Apakah perputaran dapat diturunkan tanpa mengubah strategi? ____

Bagian 3 — Lokasi aset (*perhitungan saya, verifikasi konsultan pajak*)

Aset	Imbal hasil	Beban pajak tahunan	Wadah yang diusulkan
------	-------------	---------------------	----------------------

3.1 Urutan prioritas menurut beban tahunan: ____ 3.2 ☐ Penempatan diverifikasi konsultan pajak pada tanggal ____ 3.3 Kapasitas wadah yang tersedia: ____

Bagian 4 — Penundaan (*asumsi wajib dinyatakan*) 4.1 Tarif saat ini: ____% · **Tarif masa depan yang diasumsikan:** ____% 4.2 **Dasar asumsi 4.1:** ____ (*bila tidak ada dasar, penundaan tidak dapat dinilai*) 4.3 Nilai penundaan pada asumsi itu: ____% 4.4 Nilai bila tarif justru naik ____ pp: ____% 4.5 ☐ Saya memahami penundaan **tidak** menghemat pajak bila tarif sama 4.6 ☐ Asumsi tarif masa depan diverifikasi konsultan pajak

Bagian 5 — Likuiditas waris (*pertanyaan 3–4 wilayah saya*) 5.1 Kewajiban yang mungkin timbul: Rp____ (*dari konsultan pajak — bukan estimasi saya*) 5.2 Jangka waktu pemenuhan: ____ (*dari konsultan pajak/notaris*)

Aset	Nilai	Dapat dicairkan dalam 5.2	Diskon
------	-------	---------------------------	--------

Total dapat dicairkan **Rp____**

5.3 **Kesenjangan: Rp____ 5.4 Cara menutup dalam wilayah saya: ☐ **naikkan aset likuid** ☐ **cadangan tunai khusus** 5.5 Cara yang memerlukan pihak berizin: ☐ **instrumen likuiditas** ☐ **struktur kepemilikan** 5.6 ☐ **Kesenjangan dan pilihannya disampaikan kepada klien** dan** pihak berizin

Bagian 6 — Urutan penarikan (*pemodelan saya, keputusan konsultan pajak*) 6.1 Urutan yang dimodelkan: A ____ · B ____ · C ____ 6.2 Selisih hasil antarurutan: ____ 6.3 ☐ Model diserahkan kepada konsultan pajak untuk penentuan 6.4 ☐ Saya **tidak** menyatakan urutan mana yang sah

Bagian 7 — Pemicu rujukan (*ditetapkan lebih dahulu*) ☐ Nilai aset melampaui Rp____ → rujuk ☐ Aset di lebih dari satu yurisdiksi → rujuk ☐ Ada bisnis keluarga atau aset tidak likuid > ____% → rujuk ☐ Klien menanyakan struktur tertentu → rujuk **tanpa pendapat sementara** ☐ Ada ahli waris dengan kebutuhan khusus → rujuk ☐ Perubahan status pribadi → rujuk

Tanda tangan dan tanggal: ____

Catatan tentang Bagian 7 butir keempat. Ini butir yang paling sering dilanggar. Ketika klien bertanya tentang struktur tertentu, memberikan “pendapat sementara” **adalah** memberikan nasihat perpajakan, dan ia menanggung konsekuensi yang sama.

Jawaban yang benar: “Itu pertanyaan untuk konsultan pajak Anda, dan saya tidak akan memberikan pendapat sementara karena pendapat sementara dalam hal ini sama menanggung risikonya. Yang dapat saya lakukan sekarang adalah menghitung dampaknya terhadap portofolio Anda begitu mereka memberi jawaban.”

5. Contoh Terhitung

Contoh 1 — Hambatan pajak dari perputaran

Langkah 1 — rancangan. Rp1.000.000.000, imbal hasil kotor 9%, tarif 15%, 25 tahun.

Langkah 2 — hitung pembandingan penundaan penuh.

$$V_{\text{kotor}} = 1.000.000.000 \times (1,09)^{25} = \text{Rp } 8.623.080.660$$

$$V_{\text{bersih}} = 1.000.000.000 + (8.623.080.660 - 1.000.000.000)(1 - 0,15) = \text{Rp } 7.479.618.561$$

Langkah 3 — hitung untuk berbagai tingkat realisasi.

Realisasi/tahun	Nilai akhir
0%	Rp 8.623.080.660
20%	Rp 8.104.658.141
50%	Rp 7.382.737.767
100%	Rp 6.314.672.827

Langkah 4 — hitung kerugian dari perputaran penuh.

$$\frac{7.479.618.561 - 6.314.672.827}{7.479.618.561} = 15,6\%$$

Langkah 5 — perhatikan nuansa penting pada baris 20%. Perputaran 20% menghasilkan **Rp8.104.658.141** — yang bahkan melampaui pembandingan penundaan penuh karena pembandingan itu membayar pajak atas seluruh keuntungan di akhir.

Manfaat terbesar datang dari menghindari perputaran ekstrem, bukan dari mengejar perputaran nol.

Langkah 6 — terjemahkan ke keputusan portofolio. Selisih antara perputaran 20% dan 100%:

$$8.104.658.141 - 6.314.672.827 = \text{Rp } 1.789.985.314$$

Hampir dua kali modal awal.

Langkah 7 — hubungkan dengan strategi. L3I.2 §4.5.2 menghitung bahwa momentum memiliki perputaran tertinggi di antara faktor. Modul ini menambahkan dimensi yang tidak ada di sana: **pada portofolio kena pajak, perputaran tinggi membayar dua kali — biaya transaksi dan hambatan pajak.**

Langkah 8 — nyatakan batas perhitungan ini. Angka 15% adalah tarif efektif yang harus diperoleh dari konsultan pajak klien. **Pengelola portofolio menghitung dampaknya; ia tidak menentukan tarifnya.**

Contoh 2 — Penundaan pajak tidak menghemat pajak

Seorang klien: “*Saya ingin menunda realisasi keuntungan selama mungkin untuk menghemat pajak.*”

Langkah 1 — uji klaimnya. Keuntungan Rp100.000.000, tarif 15%, imbal hasil 8%.

Bayar sekarang:

$$\text{Pajak} = 100.000.000 \times 0,15 = \text{Rp } 15.000.000$$

Tunda 20 tahun:

$$\text{Nilai keuntungan} = 100.000.000 \times (1,08)^{20} = \text{Rp } 466.095.714$$

$$\text{Pajak di akhir} = 466.095.714 \times 0,15 = \text{Rp } 69.914.357$$

$$PV(\text{pajak}) = \frac{69.914.357}{(1,08)^{20}} = \text{Rp } 15.000.000$$

Identik.

Langkah 2 — buktikan secara umum.

$$PV(\text{pajak ditunda}) = \frac{\tau \cdot G(1+r)^n}{(1+r)^n} = \tau \cdot G$$

Berlaku untuk setiap n dan setiap r .

Langkah 3 — periksa pada beberapa cakrawala.

	Ditunda	Pajak nominal	Nilai kini
	1 tahun	Rp 16.200.000	Rp 15.000.000
	10 tahun	Rp 32.383.875	Rp 15.000.000
	30 tahun	Rp 150.939.853	Rp 15.000.000

Pajak nominal berlipat sepuluh kali; nilai kininya tidak bergerak.

Langkah 4 — jelaskan mengapa klaim itu terasa benar. Klien melihat bahwa portofolio yang tidak membayar pajak tumbuh lebih besar — dan itu **benar**. Yang keliru adalah menyimpulkan bahwa pajaknya berkurang. **Pajaknya tumbuh pada tingkat yang sama.**

Langkah 5 — identifikasi dari mana penghematan sebenarnya berasal.

Sumber	Dapatkah pengelola menilainya?
(a) Tarif lebih rendah di masa depan	Memerlukan ramalan tarif
(b) Pajak tidak pernah terjadi	Wilayah konsultan pajak
(c) Aset dengan perlakuan berbeda	Wilayah konsultan pajak

Langkah 6 — hitung sumber (a). Keuntungan Rp100 juta, 20 tahun, 8%:

Tarif sekarang	Tarif nanti	Bayar sekarang	Tunda	Selisih
30%	15%	Rp 326.267.000	Rp 396.181.357	+21,4%
15%	15%	Rp 396.181.357	Rp 396.181.357	0,0%
15%	25%	Rp 396.181.357	Rp 349.571.786	-11,8%

Bila tarif naik, penundaan merugikan 11,8%.

Langkah 7 — susun tanggapan yang benar.

“Menunda realisasi memang membuat portofolio Anda tumbuh lebih besar, dan itu benar. Tetapi pajaknya juga tumbuh pada tingkat yang sama — nilai kini pajak yang Anda tunda 20 tahun persis sama dengan membayarnya sekarang: Rp15 juta.

Penundaan bernilai hanya bila tarif Anda nanti lebih rendah daripada sekarang. Bila lebih tinggi, penundaan merugikan — pada contoh 15% ke 25%, kerugiannya 11,8%.

Saya tidak dapat memperkirakan tarif Anda dua puluh tahun lagi, dan itu bukan wilayah saya. Itu pertanyaan untuk konsultan pajak Anda. Yang dapat saya lakukan adalah memodelkan kedua skenario begitu mereka memberi perkiraan.”

Langkah 8 — perhatikan struktur tanggapan itu. Ia (1) mengakui bagian yang benar dari klaim klien, (2) mengoreksi bagian yang salah dengan angka, (3) menyatakan apa yang menentukan, dan (4) **mengembalikan pertanyaan kepada pihak berizin.**

Keempat unsur itu diperlukan. Menghilangkan unsur keempat mengubah penjelasan menjadi nasihat perpajakan.

Contoh 3 — Lokasi aset lanjutan

Langkah 1 — hitung beban pajak tahunan, bukan tarif.

Aset	Imbal hasil	Komponen kena pajak	Tarif	Beban tahunan
Obligasi kupon tinggi	8%	8% (kupon)	10%	0,80 pp
Obligasi kupon rendah	4%	4% (kupon)	10%	0,40 pp
Saham dividen	9%	4% (dividen)	10%	0,40 pp

Aset	Imbal hasil	Komponen kena pajak	Tarif	Beban tahunan
tinggi				
Saham pertumbuhan, dipegang lama	10%	0,5% (dividen)	10%	0,05 pp

Langkah 2 — tetapkan urutan prioritas wadah efisien pajak.

Obligasi kupon tinggi (0,80) > Obligasi kupon rendah = Saham dividen (0,40) > Saham pertumbuhan (0,05)

Langkah 3 — tambahkan dimensi perputaran. Saham pertumbuhan yang **diperdagangkan aktif**:

$$\text{Beban} = 0,05 + (10\% - 0,5\%) \times 100\% \times 0,15 \approx 0,05 + 1,43 = 1,48 \text{ pp}$$

(Perkiraan kasar; beban sebenarnya bergantung pada pola realisasi.)

Langkah 4 — susun ulang peringkatnya.

Peringkat	Aset dan strategi	Beban tahunan
1	Saham pertumbuhan, perputaran 100%	~1,48 pp
2	Obligasi kupon tinggi	0,80 pp
3	Obligasi kupon rendah / saham dividen	0,40 pp
4	Saham pertumbuhan, dipegang lama	0,05 pp

Langkah 5 — baca implikasinya. Strategi berperputaran tinggi pada saham memiliki beban pajak lebih tinggi daripada obligasi kupon tinggi — membalik urutan penempatan yang lazim diajarkan.

Yang menentukan bukan kelas asetnya, melainkan gabungan kelas aset dan strateginya.

Langkah 6 — hitung nilai penempatan yang benar. Kapasitas wadah efisien Rp500.000.000, 20 tahun, imbal hasil 9%:

Penempatan	Beban yang dihindari	Nilai atas 20 tahun
Strategi perputaran tinggi	1,48 pp	Rp 670.362.871
Obligasi kupon tinggi	0,80 pp	Rp 383.877.298
Saham pertumbuhan dipegang lama	0,05 pp	Rp 25.596.582

(Dihitung sebagai $500 \text{ jt} [(1,09)^{20} - (1,09 - b)^{20}]$)

$$\text{Selisih penempatan terbaik vs terburuk} = 670.362.871 - 25.596.582 = \text{Rp } 644.766.289$$

Langkah 7 — nyatakan batasnya dengan tegas. Kapasitas, syarat, dan perlakuan setiap wadah adalah wilayah konsultan pajak.

Yang dilakukan pengelola portofolio:

1. Menghitung beban pajak tahunan tiap gabungan aset-strategi
2. Menyusun urutan prioritas
3. **Menyerahkan penempatan untuk diverifikasi**

Yang tidak dilakukan: menyatakan wadah mana yang tersedia bagi klien, berapa kapasitasnya, atau apakah penempatan tertentu diizinkan.

Contoh 4 — Kesenjangan likuiditas waris

Seorang klien dengan kekayaan Rp15.000.000.000.

Langkah 1 — susun neraca dan likuiditasnya.

Aset	Nilai	Dapat dicairkan 6 bulan	Tanpa diskon besar
Kas dan setara	Rp 500.000.000	100%	Rp 500.000.000
Obligasi likuid	Rp 2.000.000.000	95%	Rp 1.900.000.000
Saham likuid	Rp 3.500.000.000	90%	Rp 3.150.000.000
Properti	Rp 5.000.000.000	30%	Rp 1.500.000.000
Bisnis tidak tercatat	Rp 4.000.000.000	10%	Rp 400.000.000
Total	Rp 15.000.000.000		Rp 7.450.000.000

Langkah 2 — peroleh kewajiban dari pihak berizin.

“Konsultan pajak klien memperkirakan kewajiban Rp2.250.000.000, harus dipenuhi dalam 6 bulan.”

Angka ini TIDAK diestimasi pengelola portofolio.

Langkah 3 — bandingkan.

Dapat dicairkan = Rp 7.450.000.000 > Kewajiban = Rp 2.250.000.000

Sekilas tidak ada kesenjangan.

Langkah 4 — periksa lebih dalam. Mencairkan Rp2,25 miliar berarti menjual sebagian portofolio likuid. Tetapi:

Pertanyaan	Jawaban
Apakah ahli waris memerlukan penghasilan dari portofolio itu?	Ya
Berapa penghasilan yang hilang bila Rp2,25 miliar	Pada imbal hasil 7%: Rp157.500.000/tahun

Pertanyaan	Jawaban
dijual?	
Apakah penjualan terjadi pada waktu yang dipilih?	Tidak — pada peristiwa waris
Bagaimana bila peristiwanya bertepatan dengan pasar tertekan?	Saham likuid turun 30% → hanya Rp2.450.000.000 tersedia

Langkah 5 — uji pada pasar tertekan. Bila saham turun 30% dan obligasi turun 10%:

Aset	Nilai tertekan	Dapat dicairkan
Kas	Rp 500.000.000	Rp 500.000.000
Obligasi	Rp 1.800.000.000	Rp 1.710.000.000
Saham	Rp 2.450.000.000	Rp 2.205.000.000
Total likuid		Rp 4.415.000.000

Kewajiban Rp2,25 miliar masih tertutup — **tetapi memerlukan menjual 51,0% seluruh aset likuid pada harga tertekan.**

Langkah 6 — hitung biaya penjualan paksa. Menjual Rp2,25 miliar dari portofolio yang sudah turun berarti mengunci kerugian. Bila pasar kemudian pulih 30%:

$$\text{Nilai yang hilang} = 2.250.000.000 \times 0,30 = \text{Rp } 675.000.000$$

Inilah kesenjangan yang sebenarnya — bukan ketidakmampuan memenuhi kewajiban, melainkan **biaya memenuhinya pada waktu yang tidak dipilih.**

Langkah 7 — cara menutupnya dalam wilayah pengelola.

Cara	Efek	Biaya
Cadangan tunai khusus Rp2,25 miliar	Menghapus penjualan paksa	Imbal hasil lebih rendah atas 15% portofolio
Naikkan porsi obligasi jangka pendek	Mengurangi diskon penjualan	Imbal hasil lebih rendah
Kurangi aset tidak likuid secara bertahap	Menaikkan fleksibilitas	Konsekuensi pajak — wilayah konsultan

Langkah 8 — cara yang memerlukan pihak berizin.

Cara	Wilayah
Instrumen yang menyediakan likuiditas pada peristiwa	Berizin (asuransi)
Struktur kepemilikan yang mengubah kewajiban	Konsultan pajak + notaris

Langkah 9 — susun rekomendasi yang berada dalam kompetensi.

“Konsultan pajak Anda memperkirakan kewajiban Rp2,25 miliar dalam 6 bulan. Portofolio Anda dapat memenuhinya — tetapi pada pasar tertekan itu berarti menjual 51% aset likuid Anda pada harga rendah, dan bila pasar kemudian pulih 30%, biaya penjualan paksa itu sekitar Rp675 juta.

Dalam wilayah saya, ada dua cara mengurangi ini: cadangan tunai khusus, atau menaikkan porsi obligasi jangka pendek. Keduanya menurunkan imbal hasil harapan, dan saya dapat menghitung berapa.

Ada juga cara lain — instrumen likuiditas dan struktur kepemilikan — tetapi keduanya di luar kompetensi saya. Saya sarankan kita bahas bersama konsultan pajak dan notaris Anda, dan saya akan menyiapkan analisis portofolionya.”

Langkah 10 — perhatikan strukturnya. Rekomendasi itu (1) memakai angka dari pihak berizin tanpa menafsirkannya, (2) menghitung dampak portofolio secara rinci, (3) menawarkan pilihan dalam kompetensinya, dan (4) **merujuk secara spesifik untuk yang di luar kompetensi.**

6. Lembar Kerja Peserta

Bagian A — Nyatakan batas kompetensi Anda

- Kapasitas saya: ____
- ☐ Saya tidak berizin memberikan nasihat perpajakan
- ☐ Saya tidak berizin memberikan nasihat hukum/waris
- Pihak berizin yang terlibat: pajak ____ · hukum ____
- **Tiga pertanyaan yang pernah saya jawab padahal seharusnya merujuk: ____**

Bagian B — Hitung hambatan pajak portofolio Anda

- Perputaran: ____%/tahun · Tarif efektif: ____% (sumber: ____)
- Imbal hasil kotor: ____% · Cakrawala: ____ tahun
- Nilai akhir pada perputaran saat ini: Rp____
- Nilai akhir pada perputaran 20%: Rp____
- ****Selisih: Rp____****
- Dapatkah perputaran diturunkan tanpa mengubah strategi? ____

Bagian C — Uji klaim penundaan

- Keuntungan: Rp____ · Tarif: ____% · Imbal hasil: ____% · Ditunda: ____ tahun
- Pajak bila dibayar sekarang: Rp____
- Pajak nominal bila ditunda: Rp____
- ****Nilai kini pajak yang ditunda: Rp____****
- **Apakah sama?** ☐ Ya (*harus ya*) ☐ Tidak → periksa perhitungan
- Tarif masa depan yang saya asumsikan: ____% · **Dasarnya:** ____
- Nilai penundaan pada asumsi itu: ____%

- Nilai bila tarif naik ____ pp: ____%

Bagian D — Lokasi aset

Aset dan strategi	Imbal hasil	Komponen pajak	kena	Beban tahunan
-------------------	-------------	----------------	------	---------------

- Urutan prioritas: ____
- Kapasitas wadah: Rp____ (*sumber: ____*)
- **Nilai penempatan terbaik vs terburuk atas ____ tahun: Rp____**
- ☐ Penempatan diserahkan untuk verifikasi konsultan pajak

Bagian E — Kesenjangan likuiditas

Aset	Nilai	Dapat dicairkan	Pada pasar tertekan
------	-------	-----------------	---------------------

Total

- Kewajiban: Rp____ (*sumber: ____ — bukan estimasi saya*)
- Jangka waktu: ____
- **Dapat dicairkan pada pasar tertekan: Rp____**
- Proporsi aset likuid yang harus dijual: ____%
- **Biaya penjualan paksa bila pasar pulih ____%: Rp____**
- Cara menutup dalam wilayah saya: ____
- Cara yang memerlukan rujukan: ____

Bagian F — Protokol

Isi templat §4.7 secara lengkap, **terutama Bagian 1 dan Bagian 7**. Dokumen ini menjadi lampiran **Capstone Level 4**.

7. Bank Soal

Butir disusun mengikuti urutan materi §4 agar dapat dipakai per sesi, bukan menaik menurut tingkat kognitif. Setiap butir diberi label kognitif, sehingga fasilitator dapat menyusun kuis pendek menurut bagian §4 yang sedang diajarkan, menurut tingkat kognitif, atau keduanya.

Sebaran modul ini: **C1** Mengingat 5 · **C3** Menerapkan 11 · **C4** Menganalisis 7 · **C5** Mengevaluasi 2.

1. Sebutkan tiga hal yang diajarkan modul ini dan apa yang tidak. (C1) (Kunci: kerangka berpikir, aritmetika yang berlaku universal, batas kompetensi; tidak mengajarkan perpajakan maupun hukum waris)

2. Sebutkan empat kategori dan batas antara pengelola portofolio dan pihak berizin. (C1) (Kunci: mengenali relevansi dan menghitung dampak portofolio — pengelola; menyusun struktur dan menafsirkan ketentuan — pihak berizin)
3. Klien bertanya “apakah struktur X baik untuk saya?”. Apa jawaban yang benar? (C5) (Kunci: rujuk ke konsultan pajak tanpa memberi pendapat sementara — pendapat sementara adalah nasihat perpajakan dan menanggung konsekuensi yang sama)
4. Hitung nilai akhir Rp1 miliar pada 9% selama 25 tahun. (C3) (Kunci: Rp8.623.080.660)
5. Hitung perbandingan penundaan penuh dengan pajak 15% sekali di akhir. (C3) (Kunci: $\$1e9 + (8\{, \} 623 - 1\{, \} 0) 85 = \$ Rp7.479.618.561$)
6. Berapa yang hilang pada perputaran 100%? (C3) (Kunci: Rp6.314.672.827 vs Rp7.479.618.561 → 15,6%)
7. Apa nuansa penting pada perputaran 20%? (C4) (Kunci: hampir tidak berbeda dari perputaran nol — manfaat terbesar dari menghindari perputaran ekstrem, bukan mengejar nol)
8. Hitung selisih antara perputaran 20% dan 100%. (C3) (Kunci: Rp8.104.658.141 – Rp6.314.672.827 = Rp1.789.985.314)
9. Buktikan bahwa penundaan tidak menghemat pajak bila tarif sama. (C4) (Kunci: $PV = \tau G \frac{(1+r)^n}{(1+r)^n} = \tau G$ — berlaku untuk setiap n dan r)
10. Keuntungan Rp100 juta, tarif 15%, 8%, ditunda 20 tahun. Hitung pajak nominal dan nilai kininya. (C3) (Kunci: Rp69.914.357 dan Rp15.000.000)
11. Hitung untuk 30 tahun dan bandingkan. (C4) (Kunci: pajak nominal Rp150.939.853; nilai kini tetap Rp15.000.000)
12. Mengapa klaim “penundaan menghemat pajak” terasa benar? (C4) (Kunci: portofolio memang tumbuh lebih besar — yang benar; yang keliru adalah menyimpulkan pajaknya berkurang, karena pajaknya tumbuh pada tingkat yang sama)
13. Sebutkan tiga sumber penghematan yang sebenarnya. (C1) (Kunci: tarif lebih rendah di masa depan; pajak tidak pernah terjadi; aset dengan perlakuan berbeda)
14. Hitung nilai penundaan untuk tarif 30% → 15% dan 15% → 25% atas 20 tahun. (C3) (Kunci: +21,4% dan -11,8%)
15. Apa implikasi baris kedua soal 14? (C4) (Kunci: bila tarif naik, penundaan merugikan — klaim “penundaan selalu lebih baik” salah)
16. Sebutkan empat unsur tanggapan yang benar atas klaim penundaan. (C1) (Kunci: akui bagian yang benar; koreksi dengan angka; nyatakan apa yang menentukan; kembalikan ke pihak berizin)
17. Hitung beban pajak tahunan obligasi kupon 8% dengan tarif 10%, dan saham pertumbuhan 10% dengan dividen 0,5%. (C3) (Kunci: 0,80 pp dan 0,05 pp)
18. Hitung beban saham pertumbuhan yang sama dengan perputaran 100% dan pajak keuntungan 15%. (C3) (Kunci: $0,05 + 9,5\% \times 0,15 \approx 1,48$ pp)
19. Apa yang dibalik oleh hasil soal 18? (C4) (Kunci: strategi perputaran tinggi pada saham memiliki beban lebih tinggi daripada obligasi — membalik urutan penempatan yang lazim; yang menentukan gabungan kelas aset dan strategi)
20. Sebutkan empat pertanyaan likuiditas waris dan wilayah masing-masing. (C1) (Kunci: berapa kewajiban dan berapa lama — konsultan pajak/notaris; berapa dapat dicairkan dan bagaimana menutup kesenjangan — pengelola portofolio)

21. Portofolio Rp15 miliar dengan likuid Rp7,45 miliar, kewajiban Rp2,25 miliar. Apakah ada kesenjangan? (C3) (Kunci: *sekilas tidak — tetapi harus diuji pada pasar tertekan*)
22. Pada pasar tertekan (saham -30%, obligasi -10%), berapa yang dapat dicairkan, dan berapa proporsi yang harus dijual? (C3) (Kunci: $Rp4.415.000.000$; $2,25 / 4,415 = 51,0\%$ aset likuid)
23. Hitung biaya penjualan paksa bila pasar kemudian pulih 30%. (C3) (Kunci: $\$2\{,\}25 \cdot 30 = \$Rp675.000.000$)
24. Apa kesenjangan yang sebenarnya pada kasus itu? (C4) (Kunci: *bukan ketidakmampuan memenuhi kewajiban, melainkan biaya memenuhinya pada waktu yang tidak dipilih*)
25. Sebutkan dua cara menutup kesenjangan dalam wilayah pengelola dan dua yang memerlukan rujukan. (C5) (Kunci: *cadangan tunai khusus dan menaikkan obligasi jangka pendek — pengelola; instrumen likuiditas dan struktur kepemilikan — pihak berizin*)

8. Rubrik Penilaian

Dim	Aspek	4	3	2	1
D1	Penguasaan konsep	Menjelaskan mengapa penundaan tidak menghemat pajak dan dari mana penghematan sebenarnya berasal	Menguasai hambatan pajak dan lokasi aset	Menguasai sebagian	Mengira penundaan selalu menghemat
D2	Ketepatan kuantitatif	Hambatan perputaran, nilai kini pajak, beban tahunan, dan kesenjangan likuiditas benar	Benar dengan kekeliruan kecil	Beberapa kekeliruan	Tidak dapat direproduksi
D3	Penalaran kerangka	& Protokol utuh; koordinasi dengan pihak berizin dirancang, bukan disebut	Protokol koheren	Komponen terpisah	Tidak ada protokol
D4	Perlakuan risiko (knockout)	Kesenjangan likuiditas diuji pada pasar	Likuiditas dinilai memadai	Disebut tanpa angka	Likuiditas waris tidak diuji pada

Dim	Aspek	4	3	2	1
		tertekan; biaya penjualan paksa dihitung			pasar tertekan → GAGAL
D5	Disiplin proses (knockout)	Pemicu rujukan ditetapkan lebih dahulu; angka dari pihak berizin dipakai tanpa ditafsirkan	Terdokumentasi	Sebagian	Memberikan pendapat tentang struktur pajak/waris, atau mengestimasi kewajiban sendiri → GAGAL
D6	Komunikasi & etika	Batas kompetensi dinyatakan kepada klien tertulis; rujukan spesifik, bukan umum	Jujur	Kurang lengkap	Memberi “pendapat sementara” tentang perpajakan

Ambang lulus: rata-rata $\geq 3,0$ **dan** D4 ≥ 2 **dan** D5 ≥ 2 .

D4 (perlakuan risiko) dan D5 (disiplin proses) bersifat menggugurkan: nilai 1 pada salah satunya membuat tugas harus diulang, berapa pun nilai dimensi lain.

Catatan penilai. Peserta yang memberikan pendapat tentang struktur pajak atau waris — **termasuk “pendapat sementara” atau “hanya pandangan pribadi”** — **gagal pada D5 dan D6**, betapapun benar perhitungannya. §4.1 menyatakan bahwa pendapat sementara dalam hal ini menanggung konsekuensi yang sama dengan nasihat.

9. Panduan Fasilitator

Alokasi waktu (16 JP)

Sesi	Isi	JP
1	§1.1 dan §4.1 Batas kompetensi — sesi pembuka yang wajib	2,5
2	§4.2 Hambatan perputaran; Contoh 1	2,5

Sesi	Isi	JP
3	§4.3 Penundaan pajak; Contoh 2 — sesi kunci	3
4	§4.4 Lokasi aset lanjutan; Contoh 3	2,5
5	§4.5 Likuiditas waris; Contoh 4	3
6	§4.6–4.7 Urutan penarikan dan Protokol	1,5
7	Asesmen	1

Urutan yang disarankan

Sesi 1 tidak boleh dipersingkat atau dijadikan pengantar. Ia adalah isi modul, bukan pembuka.

Buka dengan latihan: bacakan sepuluh pernyataan dan minta peserta menggolongkannya sebagai “boleh” atau “dilarang”. Sebagian besar akan menggolongkan setidaknya dua pernyataan terlarang sebagai boleh.

Sesi 3 dibuka dengan pertanyaan yang jawabannya salah bagi hampir semua peserta. Tanyakan: *“Berapa pajak yang Anda hemat dengan menunda realisasi keuntungan Rp100 juta selama 30 tahun, pada tarif 15%?”*

Hampir semua akan menjawab angka positif. **Jawabannya nol** — dan buktinya tiga baris.

Momen pengajaran kunci

Tabel §4.3 harus dihitung peserta sendiri, bukan ditunjukkan. Nilai kini pajak yang identik pada 1, 5, 10, 20, dan 30 tahun adalah hasil yang harus mereka temukan sendiri agar dipercaya.

Contoh 2 Langkah 7 layak dilatih sebagai naskah. Keempat unsurnya — mengakui yang benar, mengoreksi dengan angka, menyatakan yang menentukan, mengembalikan ke pihak berizin — adalah bentuk yang berlaku untuk hampir setiap pertanyaan pajak yang akan peserta terima.

Contoh 3 Langkah 5 membalik urutan yang diajarkan di L3I.1. Itu disengaja: L3I.1 mengajarkan prinsipnya pada tingkat kelas aset; modul ini menunjukkan bahwa **strategi** dapat mengubah peringkatnya sepenuhnya.

Contoh 4 Langkah 6 adalah temuan yang paling praktis. Kesenjangan likuiditas waris sering **bukan** ketidakmampuan membayar — melainkan biaya membayar pada waktu yang tidak dipilih. Rp675 juta pada kasus itu, dan ia tidak muncul dalam analisis mana pun yang hanya membandingkan total likuid dengan kewajiban.

Kesalahan umum peserta

Kesalahan	Koreksi
Memberi “pendapat sementara” tentang pajak	§4.1; menanggung konsekuensi yang sama —

Kesalahan	Koreksi
	D5/D6 gagal
Mengira penundaan selalu menghemat	§4.3; nilai kini identik
Mengabaikan kasus tarif naik	§4.3.1; -11,8%
Mengestimasi kewajiban waris sendiri	§4.5; wilayah konsultan pajak
Membandingkan total likuid dengan kewajiban saja	Contoh 4; harus diuji pada pasar tertekan
Menempatkan aset menurut kelas, bukan kelas × strategi	Contoh 3; perputaran mengubah peringkat
Mengejar perputaran nol	Contoh 1 Langkah 5; 20% sudah hampir optimal

Aturan keras bagi fasilitator

1. **Dilarang menyatakan ketentuan perpajakan atau waris yang berlaku di yurisdiksi mana pun.** Seluruh tarif dan aturan dalam modul ini adalah angka ilustratif untuk perhitungan.
2. **Dilarang memberikan pendapat tentang struktur pajak atau waris,** termasuk sebagai ilustrasi atau “contoh yang lazim”.
3. **Dilarang menjawab pertanyaan peserta tentang keadaan pajak atau waris pribadi mereka.** Jawaban yang benar adalah merujuk.
4. **Dilarang menyebutkan konsultan, notaris, produk asuransi, atau lembaga tertentu.**
5. **Dilarang menerima imbalan** dari konsultan pajak, notaris, perusahaan asuransi, atau penyedia struktur. Kepentingan finansial apa pun wajib diungkapkan di awal sesi.
6. **Wajib menyampaikan pada awal dan akhir sesi** bahwa modul ini tidak mengajarkan perpajakan maupun hukum waris, dan bahwa penerapannya memerlukan pihak berizin di yurisdiksi yang berlaku.
7. **Wajib menyampaikan** bahwa memberikan nasihat perpajakan tanpa izin dapat melanggar ketentuan yang berlaku, dengan konsekuensi bagi pemberi nasihat.

10. Penafian

Materi ini bukan nasihat perpajakan, bukan nasihat hukum, bukan nasihat waris, dan bukan nasihat investasi. Ia disusun untuk tujuan pendidikan dan tidak dapat digunakan sebagai dasar keputusan perpajakan, perencanaan waris, atau investasi.

Perpajakan dan hukum waris berbeda antaryurisdiksi, antarjenis aset, dan menurut status pribadi, serta berubah dari waktu ke waktu. Seluruh tarif pajak, aturan, ambang, jangka waktu, dan struktur yang disebut dalam modul ini adalah **angka ilustratif yang dibuat untuk keperluan perhitungan pengajaran.** Tidak satu pun merujuk pada ketentuan yang berlaku di yurisdiksi mana pun, dan tidak satu pun boleh diperlakukan sebagai pernyataan tentang ketentuan yang berlaku.

Seluruh nilai aset, imbal hasil, tingkat likuidasi, diskon penjualan, dan kewajiban dalam contoh bersifat **ilustratif dan merupakan konstruksi ajar.** Seluruh klien dan situasi adalah rekaan dan tidak merujuk pada individu nyata mana pun.

Menyusun struktur perpajakan atau waris, dan menafsirkan ketentuan yang berlaku, memerlukan izin di bidang masing-masing. Pengelola portofolio yang melakukannya tanpa izin melanggar batas kompetensi dan dapat melanggar ketentuan yang berlaku. Menyelesaikan modul ini **tidak** memberikan kewenangan apa pun di bidang perpajakan maupun hukum.

Untuk seluruh pertanyaan mengenai perpajakan, perencanaan waris, dan aspek hukum kepemilikan aset, hubungi konsultan pajak, notaris, atau penasihat hukum yang memiliki izin di yurisdiksi yang berlaku bagi Anda.

Kinerja masa lalu tidak menjamin hasil di masa depan. Investasi mengandung risiko kerugian, termasuk kehilangan seluruh modal yang ditempatkan.

Invesmentpedia dan fasilitatornya tidak memberikan nasihat investasi yang dipersonalisasi, nasihat perpajakan, maupun nasihat hukum, dan tidak berizin di bidang mana pun tersebut.